

**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Di Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Effect Indonesia) Periode 2015-2018**

**Elisa Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>2</sup>, M. Zulman Hakim<sup>3</sup>, Arry Eksandy<sup>4</sup>, Hustna Darra<sup>5</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email korespondensi:whibleyelisa@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, likuiditas dan kepemilikan Institusional terhadap Perataan laba di sektor Aneka Industri. Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. Metode sampling untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Perusahaan yang mencapai kriteria dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan Aneka Industri di BEI pada periode 2015 – 2018. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel yang didahului oleh uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F, uji R squared dan uji T. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Perataan laba sedangkan kepemilikan Institusional Berpengaruh negatif terhadap Perataan laba.

**Kata Kunci:** Perataan Laba, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan Institutional

Laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi keuangan, umumnya menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima umum, Laporan keuangan nantinya dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam mengambil keputusan ekonomi, salah satu informasi yang biasanya digunakan untuk pengambilan suatu keputusan adalah laba. Menurut Beatie, (1994) dalam Harmastuti (2004), perhatian informasi sering berpusat pada laba perusahaan tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, sehingga cenderung mendorong Institusi melakukan manipulasi laba maupun manajemen laba, kelonggaran dalam standar akuntansi membuat Institusi diberikan keleluasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangannya, kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan agar kinerja Institusi sesuai dengan keinginan pembuat laporan keuangan, yang nantinya dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Manipulasi laba biasanya dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba dan memaksimalkan atau meminimalkan laba tergantung motivasi Institusi dalam memanipulasi laba tersebut. fluktuasi laba bertujuan agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah periode sebelumnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Berdasarkan pengamatan telah terjadi lonjakan laba pada PT

Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau PLN dan PT Pertamina (Persero). Jakarta, CNN Indonesia. BUMN tersebut berhasil membukukan kinerja yang kinclong pada akhir 2018. PLN berhasil mencetak laba bersih Rp11,56 triliun sepanjang 2018. Laba itu naik sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dari laba 2017 yakni Rp4,42 triliun. Padahal, pada kuartal III 2019, PLN masih mengantongi rugi sebesar Rp18,48 triliun akibat rugi selisih kurs sebesar Rp17,32 triliun. Sementara teranyar, PT Pertamina (Persero) baru saja mengumumkan laba bersih sepanjang tahun lalu sebesar US\$2,53 miliar atau sekitar Rp35,99 triliun. Meski turun tipis dibanding tahun lalu sebesar US\$2,54 miliar, capaian ini lompat dibanding kuartal III 2018 yang baru mencatatkan laba Rp5 triliun.

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba bisa terjadi kapan saja tanpa kita sadari dan memiliki dampak yang besar bukan hanya pada perusahaan itu sendiri tapi juga bisa memberi dampak kepada masyarakat yang berhubungan dengan perusahaan pelaku perataan laba.

## **METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018, yang diakses melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu metode pemilihan sampel dimana dilakukannya pertimbangan-pertimbangan tertentu dan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan tujuan penelitian. Sampel untuk penelitian ini adalah pada sektor Aneka Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018. Dari hasil pemilihan sampel dengan menggunakan Purposive Sampling terpilih 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan periode 4 tahun. Jadi data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data observasi.

### **1. Variable dependen (Y)**

adalah variable terikat atau biasa disebut output, kriterisn, atau konsekuen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba.

Perataan laba (income smoothing) adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Untuk mengidentifikasi apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan perataan laba, dapat menggunakan indeks Eckel. (1981). Adapun perhitungan indeks eckel dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = (\text{CV } \Delta I) / (\text{CV } \Delta S)$$

Keterangan :

$\Delta I$  : Perubahan Laba dalam suatu periode  $\Delta S$  : Perubahan pendapatan dalam suatu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

CV  $\Delta I$  = Koefesien variasi untuk perubahan laba

CV  $\Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

$$CV = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n \cdot \bar{\Delta x}^2}}$$

$$CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n \cdot \bar{\Delta x}^2}}$$

di mana,

$\Delta x$  = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\bar{\Delta x}$  = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

-Jika nilai Indeks Eckel  $\geq 1$ , maka perusahaan tidak melakukan perataan laba dan diberi simbol 0.

-Jika nilai Indeks Eckel  $< 1$ , maka perusahaan melakukan praktik perataan laba dan diberi simbol 1.

## **2. Variabel Independen (Bebas)**

### **a. Ukuran Perusahaan (X1)**

Ukuran perusahaan umumnya dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Moses (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/general public). Oleh karena itu peneliti berpendapat ukuran perusahaan patut diduga merupakan salah satu faktor dilakukannya praktik perataan laba. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total asset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

(Sumber: Budiasih, 2009)

### **b. Profitabilitas (X2)**

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva dan manajemen utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2001). Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

Dalam hal ini laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (EAT). Perhitungan ROA menurut Wild dkk (2005) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{(Total Aktiva)}} \times 100\%$$

(Sumber: Wild dkk., 2005)

**c. Financial Leverage (X3)**

Financial leverage merupakan kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dilikuidasi. Financial Leverage diukur dengan Debt To Equity Ratio (DER). Rumus DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber: Murniati et al., 2018)

**d. Likuiditas (X4)**

Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar yaitu antara asset lancar dengan utang lancar dengan rumus

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Sumber: Wibowo dan Diyah, 2011)

**e. Kepemilikan Institusional (X5)**

Kepemilikan Institusional diukur dari jumlah persentase kepemilikan saham dari manajemen perusahaan yang meliputi Institusi maupun dewan direksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan Institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusi dari seluruh modal perusahaan yang beredar yang dimiliki. Berikut rumus untuk mengukur kepemilikan Institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Shares held by institutional}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

(Sumber: Koh, 2003)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu Eviews 10.0. Berikut ini merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**A. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai gambaran umum terkait objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Data statistik deskriptif terdiri dari mean, median, maximum, minimum, standard deviation, skewness, kurtosis, Jarque-Bera, dan probability. (Eksandy, 2018).

**B. Estimasi Model Regresi Data Panel**

Model Regresi Data Panel terbagi menjadi 3 model yaitu common effects model, fixed effects model, dan random effects model.

**C. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel terbagi menjadi 3 model yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

**1. Uji Chow**

Uji Chow adalah salah satu teknik pemilihan model regresi data panel yang digunakan untuk memilih salah satu model diantara dua model berikut yaitu: common effect model (CEM) atau fixed effect model (FEM) (Eksandy, 2018). Teknik pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section F dan Cross-section Chi-square dengan

hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan jika Probability Cross-section F dan Cross-section Chi-square  $> (0, 05)$

$H_a$  = Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan jika Probability Cross-section F dan Cross-section Chi-square  $< (0, 05)$

## **2. Uji Hausman**

Uji Hausman adalah salah satu teknik pemilihan model regresi data panel yang digunakan untuk memilih salah satu model diantara dua model berikut yaitu: Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM) (Eksandy, 2018). Teknik pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section Random dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Model Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan jika nilai probability cross-section random  $> (0, 05)$

$H_a$  = Model Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan jika nilai probability cross-section random  $< (0, 05)$

## **3. Uji Lagrange Multiplier**

Uji Lagrange Multiplier adalah salah satu teknik pemilihan model regresi data panel yang digunakan untuk memilih salah satu model diantara dua model berikut yaitu: Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob.) (Eksandy, 2018). Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Model Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan jika nilai probability cross-section Breush-pagan  $> (0, 05)$

$H_a$  = Model Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan jika nilai probability cross-section Breush-pagan  $< (0, 05)$

## **4. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah suatu pengujian yang hanya dilakukan apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effects Model atau Fixed Effects Model. Sebaliknya apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effects Model maka pengujian ini tidak perlu dilakukan. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolineritas, Normalitas, dan Heteroskedastisitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya uji Multikolineritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan. (Eksandy, 2018).

## **D. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis memiliki tiga jenis pengujian yaitu sebagai berikut:

### **1. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Adapun hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan F-statistic dengan F tabel

$H_0$  : Jika besar nilai F-statistic  $< F$  Tabel

$H_a$  : Jika besar nilai F-statistic  $> F$  table Berdasarkan Probabilitas

$H_0$  : Jika besar nilai prob (F-statistic)  $> \alpha 0,05$

$H_a$  : Jika besar nilai prob (F-statistic)  $< \alpha 0,05$

### **2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Terdapat kriteria dalam pengujian Koefisien Determinasi dimana besar

nilai R-squared berada antara 0 sampai 1, penjelasannya sebagai berikut:  
 a. Nilai R-squared harus berkisar 0 sampai 1  
 b. Jika nilai R-squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X)  
 c. Jika nilai R-squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen dengan variabel dependen.

**3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)**

Hipotesis dalam uji T adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan T-statistic dengan T tabel

H<sub>0</sub> : Jika besar nilai T-statistic < T Tabel  
 H<sub>a</sub> : Jika besar nilai T-statistic > T tabel Berdasarkan Probabilitas

H<sub>0</sub> : Jika besar nilai prob (T-statistic) > α 0,05

H<sub>a</sub> : Jika besar nilai prob (T-statistic) < α 0,05

**4. Analisis Regresi Data Panel**

Analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data yang diperoleh dari beberapa sampel yang diamati dalam jangka waktu tertentu (Eksandy, 2018).

Berikut ini adalah persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent Perataan Laba

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>7</sub>=Koefisien regresi variable independent

X<sub>1</sub> = UKURAN PERUSAHAAN

X<sub>2</sub> = PROFITABILITAS

X<sub>3</sub> =FINANCIAL LEVERAGE

X<sub>4</sub> = LIKUIDITAS

X<sub>5</sub> = KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

e = standar error

**HASIL**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec		
				Y		X1		X2	X3	X4	X5
Mean				0.989733		28.34184		0.065178	0.906756	1.860578	0.653489
Median				0.935000		27.94900		0.043000	0.706000	1.631000	0.837000
Maximum				3.146000		33.47400		0.227000	2.522000	4.144000	0.991000
Minimum				0.018000		26.68400		0.000000	0.254000	0.649000	0.054000
Std. Dev.				0.774944		1.626272		0.059813	0.663311	0.866625	0.345756
Skewness				1.236322		1.933711		1.346087	1.322475	1.042794	-0.653156
Kurtosis				4.657677		6.525724		4.290102	3.556845	3.259324	1.746711
Jarque-Bera				16.61598		51.35191		16.71030	13.69844	8.281730	6.144720
Probability				0.000247		0.000000		0.000235	0.001060	0.015909	0.046312
Sum				44.53800		1275.383		2.933000	40.80400	83.72600	29.40700
Sum Sq. Dev.				26.42365		118.3694		0.157417	19.35919	33.04569	5.260079
Observations				45		45		45	45	45	45



Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 data. Pada tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa Perataan Laba sebagai variabel dependen (y) menghasilkan nilai minimum 0.018 nilai maksimum 3.146 nilai mean 0.9897 dengan standar deviasi 0.774 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata adalah sebesar 98.97% dan standar deviasi sebesar 77.49% dari perusahaan-perusahaan sampel yang diteliti dan memiliki perbedaan yang relatif besar.

**Estimasi Model Regresi Data Panel.**

**a. Common Effect Model (CEM)**

*Tabel 4.2 Common Effect Model*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/26/20 Time: 18:19 Sample: 2015 2018 Periods included: 4 Cross-sections included: 12 Total panel (unbalanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.242283	2.363982	1.371535	0.1780
X1	-0.070044	0.077997	-0.898037	0.3747
X2	7.625464	2.836203	2.688617	0.0105
X3	0.077056	0.209882	0.367186	0.7155
X4	-0.388922	0.231221	-1.68036	0.1006
X5	-0.169313	0.341398	-0.495941	0.6227
R-squared	0.205518	Mean dependent var	0.989733	
Adjusted R-squared	0.103651	S.D. dependent var	0.774944	
S.E. of regression	0.733679	Akaike info criterion	2.342076	
Sum squared resid	20.99312	Schwarz criterion	2.582954	
Log likelihood	-46.69671	Hannan-Quinn criter.	2.431877	
F-statistic	2.017717	Durbin-Watson stat	0.486988	
Prob(F-statistic)	0.097462			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

**b. Fixed Effect Model (FEM)**

*Tabel 4.3 Fixed Effect Model*

Dependent variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 06/26/20 Time: 18:19 Sample: 2015 2018 Periods included: 4 Cross-sections included: 12 Total panel (unbalanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.819347	2.636623	-0.308826	0.7748
X1	0.094142	0.100604	0.935772	0.3574
X2	2.413150	2.600061	0.928113	0.3613
X3	-0.087310	0.188103	-0.463884	0.6476
X4	-3.140260	9.167422	-0.342885	0.4092
X5	-1.034743	0.348083	-2.972687	0.0060
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.825540	Mean dependent var	0.989733	
Adjusted R-squared	0.725848	S.D. dependent var	0.774944	
S.E. of regression	0.400758	Akaike info criterion	1.314970	
Sum squared resid	4.609972	Schwarz criterion	1.937487	
Log likelihood	-12.58983	Hannan-Quinn criter.	1.568406	
F-statistic	8.290948	Durbin-Watson stat	1.540168	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

c. Random Effect Model (REM)

Tabel 4.4 Random Effect Model

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/26/20 Time: 18:20 Sample: 2015 2018 Periods included: 4 Cross-sections included: 12 Total panel (unbalanced) observations: 45 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.606431	2.490220	0.243525	0.8089
X1	0.038088	0.087297	0.438304	0.6650
X2	3.650940	2.420851	1.508122	0.1396
X3	-0.043096	0.160218	-0.268985	0.7894
X4	-0.195969	0.159804	-1.226308	0.2274
X5	-0.813534	0.313675	-2.593555	0.0133
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.779755	0.7869
Idiosyncratic random			0.405756	0.2131
Weighted Statistics				
R-squared	0.344233	Mean dependent var	0.254664	
Adjusted R-squared	0.260180	S.D. dependent var	0.455424	
S.E. of regression	0.390086	Sum squared resid	5.934502	
F-statistic	4.094468	Durbin-Watson stat	1.218947	
Prob(F-statistic)	0.004392			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.081577	Mean dependent var	0.989733	
Sum squared resid	24.26810	Durbin-Watson stat	0.298080	

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	9.046413	(11,28)	0.0000	
Cross-section Chi-square	68.219754	11	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/26/20 Time: 18:49				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.242293	2.363982	1.371535	0.1780
X1	-0.070044	0.077997	-0.898037	0.3747
X2	7.625464	2.636203	2.892617	0.0105
X3	0.077066	0.209882	0.367186	0.7155
X4	-0.388922	0.231221	-1.682036	0.1006
X5	-0.169313	0.341398	-0.495941	0.6227
R-squared	0.205518	Mean dependent var	0.989733	
Adjusted R-squared	0.103661	S.D. dependent var	0.774944	
S.E. of regression	0.733679	Akaike info criterion	2.342076	
Sum squared resid	20.99312	Schwarz criterion	2.582964	
Log likelihood	-46.60571	Hannan-Quinn criter.	2.431877	
F-statistic	2.017717	Durbin-Watson stat	0.486988	
Prob(F-statistic)	0.097462			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Dilihat dari hasil olah data diatas, nilai Prob cross-section F dan cross-section chisquare < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).



## B. Uji Hausman

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		2.555388	5	0.7681
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.094142	0.038088	0.002500	0.2623
X2	2.413150	3.650940	0.399800	0.1918
X3	-0.087310	-0.043096	0.002589	0.3848
X4	-0.140280	-0.195969	0.002493	0.2647
X5	-1.034743	-0.613534	0.022770	0.1427
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/26/20 Time: 18:53				
Sample: 2015 2018				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 12				
Total panel (unbalanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.819347	2.836823	-0.288826	0.7748
X1	0.094142	0.100804	0.935772	0.3574
X2	2.413150	2.600061	0.928113	0.3613
X3	-0.087310	0.169103	-0.519384	0.6076
X4	-0.140280	0.167422	-0.837885	0.4092
X5	-1.034743	0.348083	-2.972687	0.0060
Effects Specification				

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Prob cross-section random < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

## C. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 06/26/20 Time: 18:06			
Sample: 2015 2018			
Total panel observations: 45			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	27.12046 (0.0000)	0.221892 (0.6376)	27.34235 (0.0000)
Honda	5.207731 (0.0000)	-0.471054 (0.6812)	3.349336 (0.0004)
King-Wu	5.207731 (0.0000)	-0.471054 (0.6812)	2.039517 (0.0207)
GHM	--	--	27.12046 (0.0000)

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Menurut hasil olahan data diatas dengan nilai Prob cross-section breusch-pagan > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

## D. Kesimpulan Model

Hasil pengujian disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kesimpulan model

no	Metode	Hasil
1	uji chow	FEM
2	uji haussman	REM
3	uji lagrange	REM

## Kesimpulan Pemilihan Model Regresi

Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model Common Effect Model (CEM), maka diperlukan Uji Hipotesis.

## Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tiga jenis pengujian yaitu sebagai berikut:

**a. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

*Tabel 4.10 Uji Kelayakan Model (F)*

R-squared	0.344233	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.260160	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.390086	Sum squared resid
F-statistic	4.094468	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.004392	
Unweighted Statistics		
R-squared	0.081577	Mean dependent var
Sum squared resid	24.26810	Durbin-Watson stat

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Berdasarkan hasil tabel Fixed Effect Model yang ditampilkan pada table diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4.457310, sementara F-Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 (k-1) = 5$  dan  $df_2 (n-k) = 40$  didapat nilai F Tabel sebesar 2.35. Dengan demikian F-statistic (4.094468) > F Tabel (2.45) dan nilai Prob(Fstatistic) 0.004392 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Ukuran perusahaan, profitabilitas, Financial leverage, likuiditas, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Perataan Laba.

**b. Uji T Parsial**

*Tabel 4.12 Uji T Parsial*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.606431	2.490220	0.243525	0.8089
X1	0.038088	0.087297	0.436304	0.6650
X2	3.650940	2.420851	1.508122	0.1396
X3	-0.043096	0.160218	-0.268985	0.7894
X4	-0.195969	0.159804	-1.226308	0.2274
X5	-0.813534	0.313675	-2.593555	0.0133

Sumber: Hasil Olahan Eviews 10.0, 2020.

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t variabel Ukuran perusahaan, profitabilitas, Financial leverage, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap Perataan Laba adalah sebagai berikut:

1. Nilai t-statistic Ukuran perusahaan (X1) sebesar 0.986879, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 40$  didapat nilai t Tabel sebesar 2.02269.

Dengan demikian t-statistic Size < t Tabel (2.02269) dan nilai Prob. 0.436304 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Perataan Laba. Dengan demikian,  $H_1$  dalam penelitian ini ditolak.

2. Nilai t-statistic profitabilitas sebesar 1.508122, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 40$  didapat nilai t Tabel sebesar 2.02269. Dengan demikian t-statistic Leverage < t Tabel (2.02269) dan nilai Prob.

> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Perataan Laba. Dengan demikian, H2 dalam penelitian ini ditolak.

3. Financial leverage t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 40$  didapat nilai t Tabel sebesar 2.02269. Dengan demikian t-statistic PROF > t Tabel (2.02269) dan nilai Prob. - 0.268985 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap perataan Laba. Dengan demikian, H3 dalam penelitian ini ditolak.

4. Nilai t-statistic Likuiditas (LIK) sebesar - 1.226308, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 40$  didapat nilai t Tabel sebesar 2.02269. Dengan demikian t-statistic LIK > t Tabel (2.02269) dan nilai Prob > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas (LIK) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan Laba. Dengan demikian, H4 dalam penelitian ini ditolak.

5. Nilai t-statistic Kepemilikan institusional sebesar - 2.593555, sementara t Tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df (n-k) = 40$  didapat nilai t Tabel sebesar 2.02269. Dengan demikian t-statistic > t Tabel (2.02269) dan nilai Prob. < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki pengaruh negative terhadap pengungkapan Perataan Laba. Dengan demikian, H5 dalam penelitian ini diterima

### **1. Teori Agensi**

Teori yang berkaitan dengan variable perataan laba adalah teori agensi. Agency Teori sangat berkaitan dengan tindakan praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh.

### **2. Teori Stewardship**

Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

Teori ini sangat berkaitan dengan variable perataan laba dimana para eksekutif atau steward yang memiliki perilaku yang dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, berperilaku kolektif serta berkelompok dengan utilitas yang tinggi daripada individunya dan selalu bersedia melayani sehingga akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan memberikan informasi laba yang kredibel yang bebas dari manipulasi atau kecurangan dan akan membentuk image perusahaan yang baik sehingga menurunkan terjadinya Tindakan perataan laba.

### **3. Signalling Theory**

Signalling theory mempunyai hubungan dengan variable ukuran

perusahaan dan variable profitabilitas dimana perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar seperti para investor yang memberikan respon positif pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap.

Hubungannya dengan profitabilitas adalah Ketika perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan informasi keuangannya untuk mengirim sinyal kepada pasar. Laporan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

#### **4. Penelitian terdahulu dan Interpretasi penelitian**

##### **a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Perataan Laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Ashari dkk (1994) di Singapura yang tidak berhasil membuktikan bahwa besaran perusahaan merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba.

##### **b. Pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba**

Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniasih dan Sri (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Selain itu, penelitian sejalan juga dilakukan oleh Indarti dan Astri (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

##### **c. Pengaruh Financial Leverage terhadap perataan laba**

Variabel Financial Leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2013) menyimpulkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

##### **d. Pengaruh Likuiditas terhadap perataan laba**

Variabel Likuiditas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap perataan Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Ludmila Sofia Pratnatika (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba

##### **e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap perataan laba**

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki pengaruh negative terhadap pengungkapan Perataan Laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Uswatun hasana, Gagaring Pagalung dan Rahmawati HS yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap perataan laba.

#### **B. Keterbatasan**

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian yang singkat yaitu hanya 4 tahun periode saja,

2. Sampel penelitian ini hanya diambil pada satu sektor saja yaitu sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI.
3. Penggunaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan rasio keuangan saja.

### **KESIMPULAN**

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan :

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Perataan Laba.
2. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Perataan Laba.
3. Financial Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap perataan Laba
4. Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan Laba.
5. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negative terhadap

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ABIPRAYU, K. B. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)
- Agustianto, R. N. (2014). Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba
- BESTIVANO, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI . ( Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di BEI )
- Butar, LKB., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2012, Hal: 143 – 158 Vol. 1, No. 2
- DEWI, D.O. (2010). Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- Hutamanjaya, H.P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2017)
- PRASETYA, H. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi Kap Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba
- Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba